
ANALISIS PELANGGARAN HAM TERHADAP BURUH PT FAST RETAILING BRAND UNIQLO

**Disa Candraningtas; Merlis Lumeno; Apri Sriyuni; Erwinda Azizah Sidik
Manajemen Bisnis; Pradita University, Email :**

Merlis.lumeno@student.pradita.ac.id , erwinda.azizah@student.pradita.ac.id,
Apri.sriyuni@student.pradita.ac.id , disa.candraningtyas@student.pradita.ac.id

ABSTRACT: *Human rights are a set of rights that are embedded in human beings as a gift given by God to humans that must be respected and upheld and also protected. At this time there are still many violations of human rights. One of them is the UNIQLO labor case. This paper aims to analyze what PT. Jaba Garmino regarding a case claimed by one of the workers at UNIQLO. This research is a qualitative research that describes the concept of Human Rights that develops in international social movements. The data in this research was conducted by means of literature reviews from various journals, books, articles about human rights violations that befell UNIQLO workers. After conducting an in-depth study, the result was that in order to investigate the Uniqlo case, some companies joined forces with other companies to voice their aspirations. With this demand, the Uniqlo case company was responsible and provided unpaid severance pay to UNIQLO workers after the factory went bankrupt until the factory was closed. Based on the results of the study, it was concluded that one of the efforts made by international non-governmental organizations in helping to voice workers' demands was by conducting campaigns and with Uniqlo labor cases being published on social media, this did not have an impact on UNIQLO consumers' buying decisions and purchase intentions.*

KEYWORDS: *Labor, Violations, Human rights, UNIQLO.*

ABSTRAK: Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang tertanam dalam diri manusia sebagai anugerah yang diberikan Tuhan kepada manusia yang wajib dihormati dijunjung tinggi dan juga dilindungi. Pada masa saat ini masih banyak pelanggaran HAM. salah satunya kasus buruh UNIQLO. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis apa yang dilakukan PT. Jaba Garmino terhadap kasus tuntutan salah satu tenaga kerja yang ada di UNIQLO. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan konsep Hak Asasi Manusia yang berkembang dalam gerakan sosial Internasional. Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara literature review dari berbagai jurnal, buku, artikel tentang pelanggaran HAM yang menimpa buruh UNIQLO. Setelah dilakukan kajian secara mendalam maka diperoleh hasil bahwa untuk mengusut kasus uniqlo sebagian perusahaan yang bergabung dengan perusahaan lain untuk menyerukan aspirasinya. Dengan adanya tuntutan itu maka perusahaan kasus Uniqlo bertanggung jawab dan memberikan pesangon yang belum dibayar kepada pekerja UNIQLO setelah pabrik mengalami kebangkrutan hingga penutupan pabrik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian

menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah internasional dalam membantu menyuarakan tuntutan buruh adalah dengan melakukan kampanye dan dengan adanya kasus buruh Uniqlo yang telah terpublikasi di media sosial, hal tersebut tidak berdampak terhadap keputusan pembelian dan minat beli konsumen UNIQLO.

KATA KUNCI: Buruh, Pelanggaran, Hak Asasi Manusia, UNIQLO

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum yang dimana terdapat banyak regulasi yang berjalan secara sistematis, oleh karena itu setiap warga negara Indonesia dilindungi oleh hukum salah satunya adalah Hak Asasi Manusia (HAM) sebagaimana telah diatur oleh undang-undang pasal 71 UU RI No.39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia yang berbunyi bahwa “Setiap Orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan perlakuan hukum yang adil serta mendapat kepastian hukum dan perlakuan yang sama di depan hukum. Setiap orang berhak atas perlindungan Hak Asasi Manusia dan kebebasan dasar manusia, tanpa diskriminasi” (Amato,1997).

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang tertanam dalam diri manusia sebagai anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia yang wajib dihormati dijunjung tinggi dan juga dilindungi. Indonesia merupakan suatu negara dengan sejuta kebudayaan baik itu kebudayaan lokal maupun kebudayaan global (Harry, 1978). Banyak sekali warga luar yang tertarik dengan kebudayaan Indonesia, karena kebudayaan indonesia memiliki karakteristik yang sangat unik. Nilai kebudayaan yang menjadi karakteristik bangsa Indonesia yaitu ramah tamah, gotong royong, silaturahmi dalam masyarakat menjadi keistimewaan yang mendasar untuk menjadikan generasi muda agar dapat mencintai dan melestarikan kebudayaan bangsa sendiri. Tetapi karakteristik masyarakat Indonesia yang terkenal sebagai masyarakat yang ramah dan sopan santun kini mulai pudar sejak masuknya budaya asing dan globalisasi ke indonesia yang tidak bisa diseleksi dengan baik oleh masyarakat indonesia (Andrew, 2001). Hal ini juga dapat dilihat dari generasi muda yang kurang peduli akan kebudayaan Indonesia. Mereka lebih senang dengan budaya asing yang bebas dan nilai kebudayaan indonesia perlahan luntur seiring berjalannya waktu , sehingga hak manusia harus dilindungi dengan baik.

Menurut Andrew (2001), Organisasi internasional non pemerintah adalah salah satu bagian terpenting dari masyarakat sipil global yang memainkan peran penting dalam sektor urusan pabrik. Salah satu fungsi organisasi yaitu sebagai pembuat keputusan politik . Generasi muda pada masa sekarang jarang untuk mempelajari nilai-nilai budaya daerah apalagi untuk melestarikan mereka banyak beralasan bahwa budaya bangsa indonesia memiliki banyak aturan. Padahal hal itu menjadi ciri khas dan keunikan budaya Indonesia, sehingga warga asing tertarik untuk belajar mempelajari budaya Indonesia. Hal ini yang perlu diluruskan, seharusnya generasi muda lebih tertarik untuk belajar dibandingkan dengan warga luar . Kebanyakan generasi muda menganggap kebudayaan sendiri suatu hal yang kuno sehingga mereka mencari sesuatu yang lebih modern diluar sana, padahal banyak warga asing yang melirik kebudayaan Indonesia dan mereka rela membayar mahal untuk belajar dan melestarikan kebudayaan indonesia. Pendidikan di sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang

ada pada generasi muda , jadi perlu peran dari berbagai pihak untuk menumbuhkan kembali rasa nasionalisme melalui kebudayaan dalam jiwa generasi muda.

Selain peran diatas ada peran-peran penting lainnya yang bisa digunakan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dalam jiwa generasi muda. Pertama yaitu Peran Keluarga, beberapa peran yang bisa dilakukan keluarga yaitu memberikan contoh yang baik sejak mereka kecil dan mengenalkan sopan santun serta tata krama, mengenalkan lagu-lagu nasionalisme, mengajari anak mereka budaya Indonesia seperti tari dan musik Indonesia. Peran kedua adalah peran pendidikan yaitu sesama teman, toleransi kepada teman yang berbeda agama, suku atau ras, mengajarkan pelajaran budaya dan sejarah Indonesia. Pemerintah pun harus ikut andil untuk menanamkan nasionalisme generasi muda yaitu dengan mengadakan lomba-lomba yang berbau nasionalisme dan bertemakan budaya, memberikan dana untuk siswa berprestasi untuk ikut serta dalam lomba kebudayaan dan mendukung semua aspek positif yang diciptakan oleh generasi muda baik dukungan materi maupun dukungan non materil.

Nilai-nilai yang ada pada kebudayaan bangsa indonesia sangat erat hubungannya dengan rasa nasionalisme. Sebagai generasi muda seharusnya bisa mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Menanamkan nasionalisme pada generasi muda merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan sejak dini mulai dari pengamalan pancasila pertama hingga sila kelima. Dengan melestarikan kebudayaan indonesia akan membawa dampak positif bagi bangsa indonesia. Bangsa indonesia akan menciptakan generasi muda yang cerdas dan berprestasi. Selain itu kebudayaan indonesia akan lebih dikenal di kancah internasional. Banyak hal positif yang dapat diambil bila kita dapat melestarikan dan mengenalkan kebudayaan kita di negara luar. Mereka akan lebih menghargai kita sebagai bangsa indonesia dan potensi kebudayaan indonesia yang beragam dapat terangkat dengan baik sehingga menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Banyak hal yang mengakibatkan pelanggaran HAM. kasus buruh UNIQLO yang tidak diberikan pesangon karena pabrik mengalami kebangkrutan adalah hal yang sangat tragis banyak hak hak buruh yang tidak terbayarkan (Rierin, 2010).

Gaji merupakan hak yang sudah melekat pada setiap orang yang bekerja, hal ini adalah sebuah bentuk pembayaran secara berkala untuk para pekerja dengan kontrak yang sudah disetujui (Alston, 1997). Pada kasus ini, PT Fast Retailing yang dimana merupakan UNIQLO menolak untuk membayar para mantan pekerja PT Jaba Garmino yang dimana PT Jaba Garmino merupakan sebuah perusahaan yang bekerja sama dengan UNIQLO sebelumnya dan memutuskan hubungan kerjasama pada Oktober 2014 dan PT Jaba Garmino pun mengalami pailit pada tahun 2015, oleh karena itu para pekerja dari Jaba Garmino tidak mendapatkan hak upah mereka dan menuntut PT Fast Retailing untuk membayar upah mereka dimana PT Fast Retailing sudah memutus hubungan bisnis sebelumnya. PT Fast Retailing sebelumnya sudah menawarkan para pekerja untuk bekerja dengan pihak-pihak

terkait, selain itu PT Fast Retailing sudah membicarakan hal ini dengan para pemangku kepentingan.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan untuk mengambil data dengan cara literatur review untuk mengambil data secara rinci dari beberapa sumber pustaka atau artikel informasi dari internet. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif (Dugis, 2016).

III. HASIL

Pada bulan April 2015, PT Jaba Garmino dinyatakan pailit dan mengalami kebangkrutan. Hal itu dikarenakan permasalahan keterlambatan pengiriman yang berkualitas dan permanen. FAST RETAILING Group berkonsultasi dengan PT Jaba Garmino pada awal tahun 2014 untuk mengatasi situasi tersebut, namun PT Jaba Garmino tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karenanya, Fast Retailing Group menyatakan tidak dapat lagi mempertahankan hubungan bisnisnya dengan PT Jaba Garmino pada bulan Oktober 2014. PT Jaba Garmino melakukan penutupan pabrik dan tidak membayarkan upah kepada 4.000 orang karyawannya. Sejak itu, beberapa LSM internasional mengkampanyekan UNIQLO untuk memberikan kompensasi finansial kepada mantan karyawan PT Jaba Garmino. Pada bulan Juli 2017 dan November 2018, Fast Retailing Group melakukan pertemuan dengan perwakilan serikat pekerja dari PT Jaba Garmino di Jakarta, Indonesia. Hasil dari pertemuan tersebut dirahasiakan, namun Fast Retailing Group mengkonfirmasi rencana untuk melanjutkan pembahasan dengan perwakilan dari serikat pekerja untuk membantu memfasilitasi kembali lapangan pekerjaan bagi mantan pekerja PT Jaba Garmino. Tahun 2019, dua mantan pekerja PT Jaba Garmino melakukan protes di depan gerai Uniqlo yang baru dibuka di Kopenhagen, Denmark. Warni Napitupulu dan Tedy Senadi Putra menuntut Uniqlo untuk membayarkan upah mereka.

IV. PEMBAHASAN

Clean Clothes Campaign (CCC)

Clean Clothing Campaign (CCC) adalah organisasi internasional yang mengkampanyekan hak-hak pekerja tekstil dan industri pakaian olahraga. Di situs webnya, Kampanye Pakaian Bersih mengungkapkan bahwa masalah dimulai pada akhir tahun 2014 ketika UNIQLO dan pedagang grosir lainnya menarik pesanan dari

PT Jaba Garmino di Bekasi, Indonesia. Akibat hal tersebut, pada April tahun 2015, PT Jaba Garmino jatuh bangkrut dan mengalami pailit serta banyak anggota pekerja yang kehilangan mata pencaharian mereka. Clean Clothes Campaign juga menyebutkan bahwa Uniqlo tidak membayarkan upah pekerja sebesar USD 5,5 juta atau setara dengan Rp 77 miliar. Workers Rights Consortium (WRC) (2015) melaporkan bahwa pekerja PT Jaba Garmino Pelanggaran terhadap ketentuan kontrak kerja, pemecatan pekerja hamil tanpa alasan yang jelas, upah lembur, kegagalan menyediakan tempat kerja yang sehat dan aman, dan kegiatan serikat pekerja perusahaan Banding kepada perusahaan. Konsorsium Hak Pekerja (WRC) telah mengusulkan agar banyak mitra PT Jaba Garmino, seperti Uniqlo, membantu membayar upah pekerja, bahkan jika itu bukan penyebab kebangkrutan. Konsorsium Riggs Pekerja (WRC) telah menemukan bahwa UNIQLO tidak dapat mencegah kasus upah yang tidak adil bagi pekerja dan tidak konsisten dengan prinsip-prinsip keberlanjutan internal UNIQLO. Kampanye Pakaian Bersih (CCC) telah meluncurkan kampanye Pembayaran UNIQLO. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong berbagai perusahaan untuk menunda kerjasamanya dengan UNIQLO sampai mereka selesai membayar gaji mantan pemasok mereka.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan lagi rasa nasionalisme generasi muda sehingga menumbuhkan kesadaran Hak agar tidak tercampur oleh budaya asing yang terkesan negatif yaitu dengan :

- 1) Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh dan kokoh, misalnya dengan menumbuhkan semangat mencintai produk dan kebudayaan dalam negeri. Hal tersebut bisa dilakukan dengan lebih sering membeli serta menggunakan produk dalam negeri dibandingkan membeli produk luar negeri. Menggunakan produk-produk dalam negeri dapat melestarikan kebudayaan yang ada di dalam negeri sendiri agar tidak dilupakan oleh generasi penerus bangsa.
- 2) Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya, karena dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila maka dengan sendirinya rasa nasionalisme akan tumbuh dalam jiwa-jiwa generasi muda.
- 3) Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Hal ini penting dilakukan dengan mengingat bahwa kita mempunyai agama yang dipegang teguh dapat mendorong dalam memperkuat rasa nasionalisme.
- 4) Selektif terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing.
- 5) Menghilangkan pikiran etnosentrisme masyarakat karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural dan harus selalu dapat menerima perbedaan yang ada (toleransi)
- 6) Memberikan contoh dan tindakan yang baik tentang rasa menghormati dan mencintai bangsa dan negara dengan cara mengenang perjuangan-perjuangan para pahlawan bagi kemerdekaan.

- 7) Memperkuat dan mempertahankan jati diri bangsa agar tidak luntur. Dengan begitu generasi dapat bertindak bijaksana dalam menentukan sikap agar jati diri serta kepribadian bangsa tidak luntur karena adanya budaya asing yang masuk ke Indonesia khususnya.

Dari hal tersebut dapat dilihat betapa kejamnya suatu kapitalisme yang terjadi terhadap suatu negara akibat perusahaan asing. Kapitalisme hanya menguntungkan bagi pemilik modal tanpa memandang orang yang telah dieksploitasi, selain itu kapitalisme juga memiliki dampak pada sistem sosial masyarakat, masalah yang muncul akibat hal tersebut di Indonesia ialah adanya kesenjangan sosial antara kaum kaya dan kaum miskin. Hal tersebut mengartikan bahwa dibukanya pabrik UNIQLO di Indonesia juga berdampak pada sistem sosial masyarakat yang dimana semakin terlihat jelas perbedaan antara kaum borjuis dan proletar, kaum buruh yang dipekerjakan dan tidak diberi upah namun menghasilkan suatu keuntungan bagi perusahaan. Dari sudut pandang marxisme, kapitalisme memunculkan suatu kelas sosial dalam masyarakat yang dimana kelas sosial tersebut juga menghasilkan suatu kesenjangan sosial dan perbedaan antar kelas yang ada di masyarakat, Karl Marx juga berpendapat bahwa kapitalisme dianggap tidak relevan dan tidak mampu membuat masyarakat dalam keadaan stabil dan damai, justru kapitalisme selalu ingin melakukan eksploitatif serta kaum marjinal/polaris akan selalu ada di kelas bawah atau di kelas rendah untuk di eksploitatif dan mereka tidak akan dapat maju (Spiro, 1997).

Karena hal tersebut, maka terdapat banyak brand perusahaan yang lahir dalam bentuk MNC untuk menawarkan produk-produk fashion terbaru agar menarik minat masyarakat terutama pemuda-pemudi untuk lebih up to date terhadap perkembangan fashion dunia, selain itu mereka hadir untuk berkompetisi dalam hal ekonomi dan pasar. Salah satu brand terkenal saat ini ialah UNIQLO yang berasal dari Jepang, UNIQLO merupakan MNC yang berkecimpung dalam dunia fashion. UNIQLO dapat digolongkan dalam MNC karena UNIQLO merupakan suatu perusahaan dalam skala Internasional yang dimana perusahaan tersebut beroperasi lebih dari dua negara tersebut juga merupakan negara asal dari perusahaan tersebut. Dikutip melalui liputan6.com, UNIQLO memiliki 242 pabrik di 11 negara dan 17 diantaranya berada di Indonesia, salah satunya di daerah Tangerang.

Jika dilihat dengan salah satu cara pandang dalam Hubungan Internasional yang perspektif marxisme, keberadaan pabrik UNIQLO sendiri ternyata 'berbau' kapitalis dan memiliki dampak negatif bagi para buruh itu sendiri. Menurut cara pandang marxisme, kapitalis merupakan sebuah sistem ekonomi yang menempatkan alat-alat produksi seperti barang dan jasa sebagai milik pribadi demi keuntungan besar dalam perdagangan pasar bebas dan pemerintah tidak boleh ikut turut campur tangan, akibatnya kesenjangan sosial terlihat sangat jelas (Rangga, 2019). Untuk sekarang ini kapitalis lebih mengarah pada keadaan yang dimana

suatu instansi atau negara yang memiliki modal produksi berusaha mencari sumber daya alam mentah dengan harga yang murah dan dikelola dengan mesin yang mereka punya serta didukung dengan ketenagakerjaan asing yang dapat dibayar dengan upah minimum agar menekan biaya produksi sehingga berdampak pada keuntungan yang diperoleh. Kapitalisme semakin lama semakin meningkat seiring dengan kelangkaan barang mentah dan dna perebutan yang menjadikannya sebuah kompetisi, kompetisi itu yang menyebabkan kebanyakan orang berlomba-lomba untuk mengeksplorasi dan mengeksploitasi.

Pada tanggal 2 dan 7 april 2019, Clean Clothes Campaign membawa dua buruh yang berasal dari indonesia untuk melakukan demonstrasi di Denmark, sebelum melakukan demonstrasi di denmark, dua buruh sudah melakukan aksi di Tokyo pada Tahun 2018, Setelah serangkaian kampanye, Uniqlo merespon tindakan tersebut dengan menjauh dari proses mediasi serta menolak untuk menjauh kesepakatan dengan para pekerjanya, Karena aksi yang dilakukan tersebut tidak membuahkan hasil maka mereka memutuskan untuk kembali melakukan tindakan yaitu demonstrasi kembali di Denmark (Rangga, 2019).

UNIQLO telah memungkinkan pekerja pabrik untuk memberikan kerjasama dengan pemangku kepentingan. Selain itu, fast retailing mengaku telah berdiskusi kami berdiskusi dengan pemangku kepentingan industri garmen dan garmen bagaimana melindungi pekerja industri dan kasus serupa di masa depan. Dalam perkembangannya, fast retailing mengaku telah bertemu langsung dengan pengurus serikat pekerja di Javagemind di Jakarta pada Juli 2017 dan November 2018. Namun, kedua belah pihak enggan untuk berbagi hasil kesepakatan. Solusi yang dilakukan oleh perusahaan Uniqlo sebagai berikut:

- 1) Memperjelas status buruh sebelum melakukan PHK.
- 2) Ketika perusahaan supplier mengalami pailit seharusnya pihak fast retailing UNIQLO melakukan pencegahan kasus ketidakadilan upah pekerja dan memperjelas prinsip keberlanjutan kerjasama
- 3) Memberikan pesangon kepada buruh yang telah di PHK
- 4) Memberikan upah yang belum dibayarkan kepada para buruh.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dengan para perusahaan retailing namun juga dengan para buruh.
- 6) Mempertegas kontrak kerja terhadap pihak-pihak yang melakukan kerjasama agar masalah financial seperti ini tidak terulang kembali. dan
- 7) Jika perusahaan pailit, perusahaan akan berusaha memberikan jaminan dan perlindungan hukum yang lebih baik kepada pekerja atau pekerja.

(Linkalter, 2001)

Faktor Pendorong Gerakan Clean Clothes Campaign PT Jaba Garmino adalah perusahaan tekstil yang menangani berbagai pakaian olahraga yang berbasis di Indonesia. PT Jaba Garmino sendiri yang mengolah dan mengelola garmen dari perusahaan tekstil S. Oliver, Roy dan H&M . Pada oktober 2012, Fast retailing

Group telah menominasikan PT Jaba Garmino sebagai pemasok dengan merek Uniqlo. Dengan cara ini, PT Jaba Garmino membeli mesin baru dan melakukan beberapa investasi. Djoni Gunawan, sebagai presiden Direktur Pt Jaba Garmino, percaya bahwa karena banyaknya pesanan dari memberikan layanan terbaik. Pt Jaba garmino, mengatakan 4.444 pekerja bekerja lembur hampir setiap hari untuk memproses pesanan dari Uniqlo. Biaya tersebut juga dikatakan menyebabkan dan menyita waktu istirahat pekerja. Konsorsium Hak Pekerja (WRC) telah mengusulkan agar banyak mitra Pt Jaba Garmino membantu pekerja karena banyak perusahaan, termasuk Uniqlo yang bergabung atau menjadi bagian dari serikat pekerja hal ini juga mengutamakan prinsip keadilan dalam pembayaran upah kepada karyawan dari pihak pemasok. Dalam hal ini WRC menemukan bahwa Uniqlo tidak dapat melakukan proses pencegahan untuk menghindari kasus upah yang tidak adil bagi pekerja. Uniqlo juga dianggap tidak mematuhi prinsip-prinsip berkelanjutan yang ditetapkan (Eaton, 1997).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan organisasi non-pemerintah Internasional dalam membantu menyuarakan tuntutan buruh adalah dengan melakukan kampanye. Clean Clothes Campaign (CCC) dalam membantu tuntutan buruh PT. Jaba Garmino terhadap Uniqlo melakukan kampanye Pay Up Uniqlo. Yang menjadi pokok permasalahan di sini ialah dipertanyakannya tingkat kesejahteraan buruh di Indonesia, dikatakan Indonesia merupakan negeri yang kaya raya, namun kesejahteraan rakyatnya sendiri dipertanyakan. Seharusnya ada kesetaraan dan keadilan disini, dimana buruh dipekerjakan dengan layak dan dengan upah yang seharusnya. Karena perusahaan besar mendapatkan suatu keuntungan besar dari buruh, maka tentu saja bukan masalah yang berat jika mereka memberi upah dengan harga yang layak, karena yang diperjual belikan disini ialah jasa.

VI. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh organisasi non-pemerintah internasional dalam membantu menyuarakan tuntutan buruh adalah dengan melakukan kampanye dan dengan adanya kasus buruh Uniqlo yang telah terpublikasi di media sosial, hal tersebut tidak berdampak terhadap keputusan pembelian dan minat beli konsumen UNIQLO. Dan dari kasus ini pula, kita dapat melihat hal dari tidak adanya komitmen yang tinggi untuk mencegah hal ini terjadi, juga kurangnya perhatian untuk memulihkan hak-hak pekerja yang dilanggar. Walaupun perkembangan sektor manufaktur cukup baik, masih terlihat jelas buruknya sistem perburuhan di Indonesia dan kita dapat memotret lemahnya penghormatan hak-hak pekerja. Hal ini tentunya sangat disayangkan dan turut prihatin dikarenakan tanpa adanya bantuan dari para buruh

perusahaan tidak akan dapat memproduksi produk, dan perusahaan tentunya tidak akan berkembang, dan tentu saja citra dari perusahaan akan dapat terlihat oleh masyarakat luas dan hal ini tentunya akan membuat nama perusahaan menjadi buruk dan kurang atau tidak dipercaya oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan.

Jurnal yang berjudul “Analisis Pelanggaran HAM Terhadap Buruh PT Fast Retailing Brand Uniqlo” merupakan salah satu syarat untuk mencapai dan memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan semester ini. Terwujudnya jurnal ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Richardus Eko Indrajit, M.Sc., M.B.A., M.Phil., M.A selaku rektor Universitas Pradita.
2. Andreas Kiky, S.E, M.Sc. selaku Kepala Program Studi Manajemen Bisnis
3. Mohammad Alvi Pratama, M.Phil selaku dosen pengampu mata kuliah Kewarganegaraan

DAFTAR REFERENSI

Allan Asher, Delegasi Australia, Komisi Perusahaan Transnasional PBB, Laporan Sesi ke-i8, New York. Braithwaite, loc.cit.n.38, h.19;

Cf.,G. Amato, 1997. Anti-Trust dan Ikatan . Kekuasaan. di pp.1-4, 109-112.

Dugis, Visensio. 2016. Teori Hubungan Internasional, Prespektif-Prespektif Klasik. Surabaya:Cakra Studi Global Strategis (CSGS). pp. 125-146.

J.P. Eaton, 'Tragedi Nigeria, Aturan Lingkungan Perusahaan Transnasional, dan HAM menuju Lingkungan yang Sehat', 15B.U. International Law Journal. 1997, h.261, par.280.

Linkalter, Andrew, 2001. Marxism, in; Schott Burchill, et al, Theories of Internasional Relation, Palgrave, pp. 129-1.

M. Friedman, 'Tanggungjawab Sosial dari Bisnis adalah Meningkatkan Keuntungan', Teh New

Magdoff, Harry. 1978. "Imperialism: A History Survey", dalam *Imperialism: From the Colonial Age to the Present*. New York: Monthly Review Press, pp. 165-19754.

P. Alston, 1997. 'Miopia Para Pelayan Publik: Pengacara Internasional dan Globalisasi", 8 EJIL h.435;

Rangga Naviul Wafi, 2019. Memaknai Perjuangan Keras : Buruh Uniqlo. Indoprogress.com.

[Responsibank.id/media/367095/case-study-responsibank-indonesia-2016-perbankan-dan-penghormatan-hak-hak-pekerja](https://responsibank.id/media/367095/case-study-responsibank-indonesia-2016-perbankan-dan-penghormatan-hak-hak-pekerja)

Ririen Astria, 2010, "Kinerja NGO". Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
Silmia, P. 2019. *Penjahit Indonesia Demo Uniqlo Jepang Hingga : Den mark*.

Spiro, loc.cit.n.i8. Orentlicher and Gelatt, loc.cit.n.31, par 98- 99.